

Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Ketimpangan Pengeluaran Kab/Kota di Provinsi Banten pada tahun 2020

Muhamad Teguh Pratama
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Fachrul Oktafiansyah
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Deris Desmawan
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Korespondensi penulis: 5553210043@untirta.ac.id

***Abstract.** The Human Development Index (HDI) & expenditure inequality for each province in Indonesia need to be studied whether the Human Development Index (HDI) and expenditure inequality in each district/city in Banten Province have an influence or not. The independent variable is the Human Development Index (HDI) and the dependent variable is expenditure inequality. The research method used is quantitative method using document data from the Central Statistics Agency (BPS) in Banten Province. The results showed that the Human Development Index (HDI) had no significant effect on expenditure inequality. Where if there is a decrease in the Human Development Index (IPM) it is not certain that it will reduce Inequality in Banten Province.*

***Keywords:** HDI, Spending Inequality, Poverty*

Abstrak. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) & ketimpangan pengeluaran setiap provinsi di Indonesia perlu dikaji apakah (IPM) dan ketimpangan pengeluaran setiap tempat di Provinsi Banten memiliki pengaruh atau tidak. Variabel independent yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan variabel terikat yaitu ketimpangan pengeluaran. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif pake data dari dokumen dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Provinsi Banten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan pengeluaran. Dimana jika terjadi penurunan angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) belum dapat dipastikan akan mengurangi Ketimpangan di Provinsi Banten.

Kata kunci: IPM, Ketimpangan Pengeluaran, Kemiskinan.

LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi bisa disebutkan berhasil apabila suatu tempat dapat mengalami peningkatan ekonomi serta mampu menambah taraf hidup warga dengan rata dan adil atau biasa dipanggil dengan IPM, besar atau rendahnya IPM akan memengaruhi pada tingkat produktivitas orang-orangnya, semakin kecil IPM maka tingkat produktivitas penduduk juga akan ikut mengecil. Lalu produktivitas yang kecil akan membuat pendapatan mengecil begitu pula sebaliknya semakin besar tingkat IPM akan semakin besar tingkat produktivitas orang-orangnya yang kemudian..nantinya akan mendorong tingkat pendapatan menjadi semakin tinggi. Urusan itu terjadi ada perbedaan tingkat IPM tiap daerah. Barang ini itu sebab IPM menjadi salah Satu faktor yang mempengaruhi di Ketidaksetaraan wilayah. Nilai Indeks Bangunan Manusia yang tinggi kalau tidak diikuti dengan Adil pendapatan akan mengurangi Kesejahteraan seluruh masyarakat itu sebab ketidaksetaraan antara wilayah.

Ketimpangan sendiri dapat diukur melalui Indeks Gini. Indeks gini dipake buat mengukur sejauh mana disparitas pendapatan suatu daerah secara keseluruhan. Indeks Gini berkisar diantara 0 hingga 1. Jika koefisien Gini bernilai 0 itu berarti pemerataannya bagus, sedangkan jika nilainya 1 itu berarti bahwa pemerataannya kurang bagus. Untuk melihat ketimpangan di masing-masing daerah Provinsi Banten tahun 2020, bisa dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Gini Ratio Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2020 (dalam point)

Kab/Kota	2020
Kab Pandeglang	0.305
Kab Lebak	0.314
Kab Tangerang	0.285
Kab Serang	0.303
Kota Tangerang	0.339
Kota Cilegon	0.373
Kota Serang	0.352
Kota Tangerang Selatan	0.368
Provinsi Banten	0.363

Melihat dari Tabel 1.1 angka gini ratio wilayah Provinsi Banten pada tahun 2020 menggambarkan adanya ketimpangan antar wilayah di Provinsi Banten. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa gini rasio di setiap Kab/kota di provinsi Banten berbeda satu dengan yang lainnya. Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa yang memiliki gini ratio paling tinggi yaitu Kota Tangerang Selatan yaitu sebesar 0.368 sedangkan dengan gini ratio paling rendah yaitu Kab. Tangerang. Hal ini membuktikan bahwa setiap wilayah kab/kota di provinsi Banten mengalami ketipampangan.

KAJIAN TEORITIS

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM adalah unsur penting untuk menentukan keberhasilan. dalam upaya membangun kualitas hidup orang. IPM bisa melihat peringkat atau tingkat perkembangan suatu tempat. Indeks Pembangunan Manusia itu standar untuk melihat hasil kinerja pembangunan daerah yang memiliki cakupan yang sangat luas, karena menunjukkan kualitas orang-orangnya suatu daerah dalam hal harapan hidup, edukasi serta standar hidup yang layak. (Sari dkk., 2020) IPM pada dasarnya merupakan konsep yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup. jiwa dan tubuh umatnya. Konsep pembangunan harus dibangun dari poin-poin berikut:

1. Memprioritaskan masyarakat
2. Untuk memperbanyak opsi buat penduduk, tidak hanya menambah pendapatan mereka.
3. Perhatikan tidak hanya pada upaya peningkatan kemampuan atau kapasitas manusia, tapi juga bagaimana cara gunain kemampuan manusia secara optimal.

Manfaat Indeks Pebangunan Manusia

IPM pastinya ada manfaat, diantaranya yaitu :

1. Menyadarkan regulator agar fokus pada pencapaian manusia, karena IPM dibuat untuk menjadi hal utama dalam membangun negara.
2. Mengkritisi kebijakan suatu negara. Mengapa bisa terjadi dua negara yang tingkat pendapatan perkapitanya sama akan tetapi dapat memiliki IPM yang berbeda.
3. Menunjukkan perbedaan di setiap wilayah Dengan menunjukkan disparitas di tengah-tengah kelompok tersebut, maka akan lahir berbagai pemikiran dan diskusi di berbagai negara untuk mencari sumber masalah dan solusinya.

Ketimpangan

Ketimpangan distribusi pendapatan merupakan masalah yang terjadi saat terdapat diferensiasi pendapatan antara masyarakat di wilayah bagus dengan daerah yang 3T. Hal tersebut pastinya akan terjadi karena adanya efek perembesan kebawah (*trickle down effect*) dari output secara sempurna. Hasil output hanya akan dinikmati oleh beberapa pihak tertentu dengan tujuan tertentu (Mugabe et al., 2018)

Faktor Penyebab Ketimpangan

(Anin Nabail Azim, Hady Sutjipto, 2021) Terdapat faktor-faktor penyebab ketimpangan pembangunan ekonomi antar wilayah, yaitu :

1. Berbedanya isi atau kadar konsentrasi dari SDA
2. Perbedaan kondisi wilayah suatu negara
3. Permasalahan akses mobilitas barang dan jasa

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang bersifat asosiatif digunakan sebagai metode dalam penelitian ini. Penelitian asosiatif ialah penelitian yang mempunyai

tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012: 11).

Metode penelitian yang kita pake itu asosiatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data Badan Pusat Statistik Provinsi Banten periode tahun 2020 dengan objek penelitian yaitu seluruh kabupaten/kota provinsi Banten, mencakup data Indeks Pendapatan Manusia (IPM) 2020, dan Ketimpangan data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik dan dipublikasikan kedalam bentuk excel. Metode kuantitatif dan pengaruh hubungan antar variabel digunakan dalam penelitian. Data yang digunakan berasal dari berbagai sumber atau jenis data sekunder.

Operasionalisasi Variabel

Ada 2 variabel yang dipake pada penelitian kali ini, yaitu dependent dan independent.

1. Variabel dependentnya yaitu Ketimpangan Belanja Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2020
2. Variabel independentnya yaitu (IPM) kabupaten/kota di Provinsi Banten tahun 2020

Metode Analisis Data

Metode yang kami gunakan ialah metode analisis Regresi linear sederhana dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dalam mengolah data kami menggunakan SPSS 25.0 dan Microsoft Excel sebagai alat untuk mengolah data.

Untuk menganalisis permasalahan digunakan model regresi sederhana berupa uji T, bertujuan agar mengetahui hubungan variabel IPM dan ketimpangan. Disebut deskriptif karena memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti (Ruslan, 2006: 12). Research ini masuk ke merupakan jenis penelitian *explanatory* yaitu sebuah penelitian yang memiliki sebuah tujuan untuk menjabarkan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen (Ruslan, 2006: 15).

Rumus regresi yang akan dipakai dalam penelitian kali ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_t + e$$

Y = Ketimpangan

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi

X_t = IPM

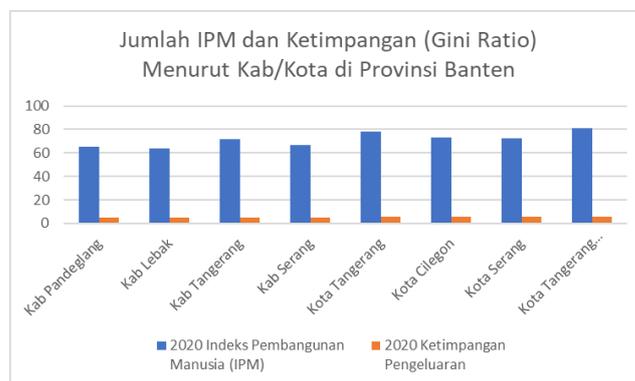
e = Faktor Pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

IPM dan Ketimpangan Pengeluaran di Provinsi Banten. IPM dan Ketimpangan Pengeluaran yaitu masalah yang cukup vital jika tidak ditangani sesegera mungkin dalam suatu negara. Apabila IPM memiliki kualitas yang rendah maka akan memengaruhi tingkat pengeluaran dalam masyarakat dan kemungkinan akan terjadinya ketimpangan pengeluaran di tiap lapisan masyarakat akan semakin membesar. Berikut

ini adalah data Pengaruh IPM terhadap Ketimpangan Pengeluaran Wilayah di Provinsi Banten pada tahun 2020 yang kami tampilkan dalam bentuk tabel dan grafis.

Grafik IPM dan Ketimpangan Menurut Kab/Kota di Provinsi Banten Tahun 2020



Sumber: BPS Banten Tahun 2020, diolah dengan Excel

Tabel IPM dan Ketimpangan Menurut Kab/Kota di Provinsi Banten

Kab/Kota	2020	
	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Ketimpangan Pengeluaran
Kab Pandeglang	65	5.305
Kab Lebak	63.91	5.314
Kab Tangerang	71.92	5.285
Kab Serang	66.7	5.303
Kota Tangerang	78.25	5.339
Kota Cilegon	73.05	5.373
Kota Serang	72.16	5.352
Kota Tangerang Selatan	81.36	5.368
Provinsi Banten	72.44	0.363

Sumber : BPS Provinsi Banten 2020 dan diolah Kembali dengan Excel

Dari tabel diatas kita bisa melihat bahwa terdapat total 8 kabupaten dan kota yang ada di provinsi Banten dengan Kota Tangerang Selatan yang memiliki Indeks Pembangunan Manusia terbesar yaitu sebesar 81.36 poin sedangkan Kabupaten Lebak memiliki Indeks Pembangunan Manusia terendah yaitu sebesar 63.91 dan jika dihitung rata-rata maka Provinsi Banten memiliki Indeks Pembangunan Manusia sebesar 72.44 poin. Dan juga untuk Ketimpangan Pengeluaran menggunakan rumus Gini Ratio dan didapatkan hasil dengan Kabupaten Pandeglang memiliki gini ratio sebesar 0.30, kabupaten Lebak memiliki gini ratio sebesar 0.314, Kab. Tangerang memiliki gini ratio sebesar 0.285, Kab. Serang memiliki gini ratio sebesar 0.303, Kota Tangerang memiliki gini ratio sebesar 0.339, Kota Cilegon memiliki gini ratio sebesar 0.373, Kota Serang memiliki gini ratio sebesar 0.352 dan Kota Tangerang Selatan memiliki gini ratio sebesar 0.368 dan secara keseluruhan untuk Provinsi Banten memiliki gini ratio sebesar 0.363. Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa yang memiliki gini ratio paling tinggi yaitu Kota Tangerang Selatan yaitu sebesar 0.368 kemudian diikuti dengan kota Serang

sebesar 0.352, ini artinya kota Tangerang selatan dan kota serang memiliki ketimpangan yang lebih besar dibandingkan dengan kab/kota lainnya.

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	IPM ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Ketimpangan

b. All requested variables entered.

Metode penelitian yang kami gunakan memakai data sekunder yang diperoleh dari BPS Provinsi Banten. Dalam penelitian ini kami memakai data dengan rentang waktu selama 1 tahun yaitu pada tahun 2020. Variabel pada penelitian ini memakai variabel dependen (Y) yaitu Ketimpangan dan variabel independen (X) yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Metode analisis yang kami gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode Analisis Regresi Linear Sederhana. Metode tersebut memiliki tujuan untuk mengidentifikasi apakah variabel terikat memiliki pengaruh terhadap satu variabel bebas.

Hipotesis Penelitian

Terdapat hipotesis penelitian diantaranya yaitu:

- H0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan IPM terhadap tingkat Ketimpangan di Kab/Kota Provinsi Banten tahun 2020.
- H1 = Terdapat pengaruh yang signifikan IPM terhadap tingkat Ketimpangan di Kab/Kota Provinsi Banten tahun 2020.

Hipotesis Statistik

T hitung > t tabel: H0 ditolak, terdapat pengaruh secara signifikan IPM terhadap tingkat Ketimpangan di wilayah Provinsi Banten pada tahun 2020.

T hitung < t tabel: H1 ditolak, terdapat pengaruh secara signifikan IPM terhadap tingkat Ketimpangan di wilayah Provinsi Banten pada tahun 2020.

Sig < 0,05 dapat diartikan signifikan

Sig > 0,05 dapat diartikan tidak signifikan

T tabel didapatkan dengan menggunakan rumus excel yaitu tabel =tinv(α;n-k) yang diartikan n yaitu banyaknya jumlah suatu data dan k yaitu banyaknya jumlah suatu variabel.

T tabel : tinv(α;n-k) : tinv(0,05;8-2) = 2.446911851

T tabel : 2.446911851

Fungsi, Persamaan Regresi dan Interpretasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	5.087	.119		42.890	.000	4.797	5.377
IPM	.003	.002	.642	2.053	.086	-.001	.007

a. Dependent Variable: Ketimpangan

- **Fungsi**

$$Y = f(X_1)$$

$$\text{Ketimpangan} = f(\text{IPM})$$

- **Persamaan Regresi**

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_t + e$$

$$\text{Ketimpangan} = 5.087 + 0.003\text{IPM} + e$$

- **Interpretasi**

$\beta_0 = 5.087$, Artinya apabila β_0 mengalami peningkatan nilai sebesar 1 angka maka akan mengalami penambahan angka sebesar 5.087, begitupun sebaliknya apabila mengalami penurunan angka sebesar 1 angka maka mengalami pengurangan angka sebesar 5.087.

$\beta_1 = 0.003$ (IPM), Artinya apabila β_1 mengalami peningkatan nilai sebesar 1 angka maka akan mengalami penambahan angka sebesar 0.003, begitupun sebaliknya apabila mengalami penurunan angka sebesar 1 angka maka mengalami pengurangan angka sebesar 0.003.

Uji T

Berdasarkan output pada tabel diketahui T hitung (2.053) < t tabel (2.446911851) H1 ditolak, lalu sig (0.086) > 0.05 berarti tidak signifikan yang diartikan enggak ada pengaruh tingkat (IPM) terhadap tingkat Ketimpangan Pengeluaran setiap Kab/Kota Provinsi Banten tahun 2020.

Dikarenakan regresi tersebut sederhana maka kami hanya memakai Uji T saja, tidak usah memakai uji F (Simultan) dikarenakan hanya regresi berganda (Variabel

Independen (X) lebih dari 1) yang menggunakan Uji F (Simultan). Hasil analisis yang sudah di uji yaitu dengan menggunakan analisis regresi sederhana dimana Variabel Indeks Pembangunan Manusia (X) terhadap Variabel Ketimpangan bisa ditunjukkan dengan melihat nilai pada Uji T saja. Uji T menunjukkan tidak terdapat pengaruh variabel IPM secara positive dan tidak signifikan terhadap variabel Ketimpangan Pengeluaran. gak signifikan dapat diartikan bahwa tidak adanya pengaruh variabel (IPM) terhadap Ketimpangan Pengeluaran.

Adapun cara untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah dengan memperhatikan faktor faktor seperti Kualitas Pendidikan, kelayakan gizi anak yang akan memengaruhi masa depan anak, perbaikan tingkat Kesehatan dan sanitasi, dan juga pemberian gizi yang baik kepada ibu hamil agar janin tidak terkena Stunting yang akan memengaruhi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) jangka Panjang. Dan juga untuk mengurangi adanya Ketimpangan Pengeluaran pastinya berasal dari ketidakrataannya pendapatan yang memengaruhi pengeluaran, dan hal itu bisa dikurangi dengan cara perbaikan kualitas SDM, pemerataan infrastruktur, meningkatkan investasi di daerah daerah luar metropolitan,dll.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari analisis pengaruh IPM terhadap Ketimpangan Pengeluaran di Provinsi Banten dapat diambil kesimpulan bahwa IPM berpengaruh secara tidak signifikan terhadap variabel ketimpangan di Provinsi Banten yang terbagi menjadi 8 Kabupaten/Kota. Hasil pengujian menunjukkan adanya pengaruh variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara positif dan tidak signifikan terhadap variabel Ketimpangan. Koefisien yang bertanda positif memiliki makna bahwa memiliki korelasi yang searah apabila mengalami kenaikan 1 angka maka koefisien variabel mengalami kenaikan angka juga begitupun sebaliknya. Tidak Signifikan memiliki arti tidak terdapat pengaruh IPM terhadap ketimpangan.

Saran

Berdasarkan fakta mengenai permasalahan yang kami uji ada beberapa saran yang dapat diterapkan, yaitu sebagai berikut:

1. Diperlukan pengenalan secara akurat daerah/wilayah yang menjadi target pemerataan pengeluaran, sehingga pemerintah diharapkan dapat membuat sebuah program kegiatan yang tepat dengan kebutuhan yang ada dan target yang sesuai.
2. Pemerintah harus berusaha menyediakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan partisipasi masyarakat untuk berinvestasi khususnya di daerah daerah luar metropolitan sehingga mampu mewedahi dan meminimalisir angka pengangguran.
3. Perlu adanya pelatihan khusus bagi penduduk untuk meningkatkan kemampuan sebagai bagian dari usaha untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sehingga dapat bersaing dalam dunia kerja.

4. Pemerintah harus memperhatikan kualitas baik dari sarana maupun prasarana dari instansi Pendidikan agar dapat menghasilkan anak-anak yang berkualitas di masa depan nanti
5. Pemerintah perlu memperhatikan kesediaan dan kualitas dari pangan khususnya kepada Ibu hamil agar anak yang dilahirkannya nanti tidak mengidap penyakit Stunting
6. Pemerintah dan juga seluruh lapisan masyarakat harus berkolaborasi untuk menjaga Kesehatan dan kebersihan karena itu akan memengaruhi kualitas hidup masyarakat di negara kita.

DAFTAR REFERENSI

- Mugabe, A., Zulgani, D. ;, Prodi, R., Pembangunan, E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Jambi, U. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 7(1), 15–25.
- Sari, Y., Nasrun, A., & Putri, A. K. (2020). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2010-2017. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.33019/equity.v8i1.9>
- Anin Nabail Azim, Hady Sutjipto, R. A. F. G. (2021). *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*. 1(1), 31–39.
- Mugabe, A., Zulgani, D. ;, Prodi, R., Pembangunan, E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Jambi, U. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 7(1), 15–25. <https://www.kajianpustaka.com/2019/08/indeks-pembangunan-manusia.html>
- Sari, Y., Nasrun, A., & Putri, A. K. (2020). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2010-2017. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.33019/equity.v8i1.9>
- Zusanti, R. D., Sasana, H., & Rusmijati. (2018). Analisis Pengaruh IPM, Pertumbuhan Ekonomi dan TPT terhadap Ketimpangan Wilayah di Pulau Jawa 2010-2018. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 2(3), 602–615.